

**SKRIPSI**

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TAYUB DALAM  
UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA PAYAK, KECAMATAN  
CLUWAK, KABUPATEN PATI**



**Oleh:  
Aldina Salsa Nabila  
2011906011**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2024/2025**

**SKRIPSI**

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TAYUB DALAM  
UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA PAYAK, KECAMATAN  
CLUWAK, KABUPATEN PATI**



**Oleh:  
Aldina Salsa Nabila  
2011906011**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Tari  
Gasal 2024/2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TAYUB DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA PAYAK, KECAMATAN CLUWAK, KABUPATEN PATI** diajukan oleh Aldina Salsa Nabila, NIM 2011906011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



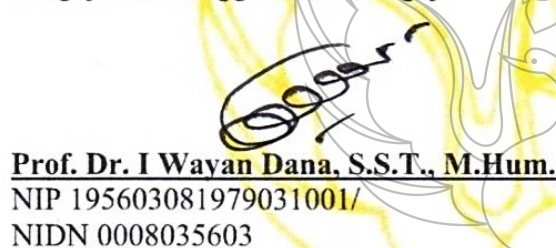
**Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum.**  
NIP 196607131991022001/  
NIDN 0013076606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Dra. Budi Astuti, M.Hum.**  
NIP 196112301986022001/  
NIDN 0030126110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.**  
NIP 195603081979031001/  
NIDN 0008035603

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Agustin Anggraeni, S.S., M.A.**  
NIP 199408112022032014/  
NIDN 0011089403

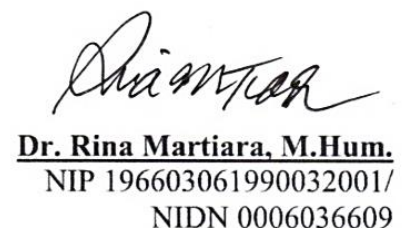
Yogyakarta, 14 - 01 - 25

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Tari



**Dr. Rina Martiara, M.Hum.**  
NIP 196603061990032001/  
NIDN 0006036609

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Desember 2024

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aldina Salsa Nabila'.

Aldina Salsa Nabila

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Bentuk Penyajian Kesenian Tayub dalam Upacara Sedekah Bumi di Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dra. Budi Astuti, M.Hum selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran, serta mengerti akan kekurangan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Agustin Anggraeni, S.S, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Narasumber kesenian Tayub "Cipta Laras" yaitu Bapak Sumijan dan Saudari Kanti Asmara yang telah bersedia memberikan informasi mengenai kesenian Tayub.

4. Bapak Sujadi selaku narasumber sedekah bumi, penulis ucapkan terima kasih banyak telah membantu memberikan informasi mengenai sedekah bumi Desa Payak.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan dosen wali serta Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal perkuliahan hingga tugas akhir.
6. Bapak/Ibu dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Tari yang dengan ikhlas memberikan ilmu-ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Orang tua tercinta Bapak Ali Sutrisno dan Ibu Siswanti yang telah memberikan dukungan material, moral, dan spiritual selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Kepada kakek dan nenek tercinta Mbah Sujadi dan Mbah Supinah, terima kasih telah memberikan kasih sayang, merawat, dan mendidik dengan ikhlas serta selalu memberikan dukungan hingga penulis dapat menempuh perkuliahan ini.
9. Teman-teman terkasih, Putri Arum Anggraeni, Salsa Quthrunnada, Dwi Puji, Fitri Nur Aromah, Musfirrotun Nofilia, Kinanti Rahayu, Rika Ayu Pengukir, Suryaningsih, Desi Permatasari. Terima kasih sudah menjadi keluarga yang selalu membantu dan memberi semangat dalam perkuliahan maupun kehidupan.

10. Teman-teman Setadah Tari angkatan 2020 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan di ISI Yogyakarta.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang lebih baik oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik terhadap tulisan ini sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Yogyakarta, 30 Desember 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aldina Salsa Nabila'.

Aldina Salsa Nabila

# **BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TAYUB DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA PAYAK, KECAMATAN CLUWAK, KABUPATEN PATI**

Oleh : Aldina Salsa Nabila

NIM : 2011906011

## **RINGKASAN**

Sebagai masyarakat agraris, masyarakat Desa Payak selalu mengadakan upacara ritual kesuburan setiap tahunnya, yaitu upacara sedekah bumi. Dalam upacara tersebut, pertunjukan kesenian Tayub selalu hadir sebagai ritus kesuburan yang dipercaya dapat berpengaruh terhadap kesuburan tanah dan melimpahnya hasil panen. Pada dasarnya, kesenian yang berkaitan dengan upacara ritual pasti memiliki aturan tertentu dalam pelaksanaannya, serta memiliki bentuk penyajian yang berbeda dengan acara-acara lain. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi di Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi yang mengacu pada teori Y. Sumandiyo Hadi mengenai kajian tari teks dan konteks. Penelitian ini lebih difokuskan pada kajian tekstual yang digunakan untuk menganalisis bentuk penyajian kesenian Tayub berkaitan dengan konsep koreografis, struktural maupun simbolik. Secara koreografis meliputi aspek pelaku, gerak, pola lantai, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, iringan, tata rias dan busana. Sedangkan secara struktural berkaitan dengan urutan atau rangkaian pertunjukan Tayub, dan simbolik berkaitan dengan semua hal dalam pertunjukan Tayub yang dilakukan dengan maksud tertentu.

Tayub dalam upacara sedekah bumi Desa Payak terdiri dari penari perempuan (*ledhek*), penabuh gamelan (*pengrawit*), *pengarih* (pembawa acara), dan penari laki-laki (*pengibing*). Pertunjukan ini dilaksanakan pada tempat dan waktu tertentu, yaitu di *punden* Mbah Ngobak pada hari Minggu *Legi* bulan *Apit*. Gerak tari pada kesenian ini dilakukan secara spontan oleh *ledhek* dan *pengibing* yang mengacu pada gerak tari gaya Surakarta. Pola lantainya hanya menggunakan pola garis lurus, yaitu lurus ke depan dan ke belakang, dan lurus ke samping. Iringannya menggunakan alat musik gamelan Jawa dan *gendhing-gendhing* Jawa, termasuk *gendhing Campursari* ataupun *gendhing* yang sedang populer. Tata rias dan busana *ledhek* juga cukup sederhana yaitu mengenakan kebaya, *jarik*, *sampur*, *kondhe*, serta riasan wajah korektif. Sementara itu, untuk tata rias dan busana *pengarih* (pranatacara), *pengibing*, dan *pengrawit* tidak ada ketentuan atau atauran tertentu. Struktur pertunjukannya terdiri dari *sungkeman*, *gambyongan*, *slering*, dan *tayuban*.

Kata Kunci: *Bentuk Penyajian, Tayub, Sedekah Bumi.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
RINGKASAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Pendekatan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
1. Tahap Persiapan.....	10
a. Menyusun Rancangan Penelitian.....	10
b. Memilih Lapangan.....	11
2. Tahap Pengumpulan Data.....	11
a. Observasi.....	11
b. Wawancara.....	12
c. Dokumentasi.....	13
d. Studi Pustaka.....	13
3. Tahap Analisis.....	13
4. Tahap Penulisan Laporan Akhir.....	14
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA PAYAK, KECAMATAN CLUWAK, KABUPATEN PATI.....</b>	<b>16</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Desa Payak.....	16
B. Gambaran Umum Kehidupan Sosial Budaya Desa Payak.....	18
1. Kondisi Demografis Desa Payak.....	18
2. Pola Permukiman.....	19
3. Sistem Mata Pencaharian.....	23
4. Sistem Kekerabatan.....	25
5. Sistem Kemasyarakatan.....	26

6. Pendidikan.....	27
7. Sistem Religi.....	30
8. Bahasa.....	32
9. Adat Istiadat.....	34
10. Kesenian.....	37
C. Tayub di Kabupaten Pati.....	39

**BAB III BENTUK PENYAJIAN KESENIAN TAYUB DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA PAYAK.....44**

A. Upacara Sedekah Bumi Desa Payak.....	44
1. Kenduri di Punden Telaga Mardida.....	45
2. Do'a Bersama.....	46
3. Upacara Ritual di Punden Telaga Mardida dan Punden Mbah Ngobak.....	48
4. Karnaval dan Pertunjukan Seni.....	52
B. Bentuk Penyajian Kesenian Tayub Dalam Upacara Sedekah Bumi di Desa Payak.....	54
1. Pelaku.....	58
a. <i>Ledhek</i> .....	58
b. <i>Pengarih</i> .....	60
c. <i>Pengibing</i> .....	61
d. <i>Pengrawit</i> .....	63
2. Tempat Pertunjukan.....	64
3. Waktu Pertunjukan.....	67
4. Gerak.....	68
a. Gerak <i>Ledhek</i> .....	69
b. Gerak <i>Pengibing</i> .....	76
5. Pola Lantai.....	78
6. Irian Tari.....	81
7. Tata Rias dan Busana.....	95
C. Struktur Tayub Dalam Upacara Sedekah Bumi Desa Payak.....	100

**BAB IV KESIMPULAN.....105**

**DAFTAR SUMBER ACUAN.....109**

A. Sumber Tertulis.....	109
B. Narasumber.....	111
C. Diskografi.....	111
D. Webtografi.....	111

**GLOSARIUM.....113**

**LAMPIRAN.....118**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Payak.....	17
Gambar 2. Jumlah Penduduk Desa Payak Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024. ....	19
Gambar 3. Peta Tata Guna Lahan Desa Payak. ....	20
Gambar 4. Persentase Pekerjaan Penduduk Desa Payak Tahun 2024 .....	23
Gambar 5. Jumlah Penduduk Desa Payak Berdasarkan Pendidikan Tahun 2024.....	28
Gambar 6. Jumlah Penduduk Desa Payak Berdasarkan Agama Tahun 2024.....	30
Gambar 7. Pertunjukan Tayub dalam upacara sedekah bumi Desa Payak Tahun 2024 .....	37
Gambar 8. Sesaji yang terdiri dari nasi <i>tumpeng</i> , ayam ingkung, dan pisang pada do'a bersama lintas agama di Balai Desa Payak .....	48
Gambar 9. Do'a <i>kenduri</i> di <i>punden</i> Telaga Mardida yang dilakukan secara Islam dipimpin oleh <i>modin</i> desa dengan sesaji <i>sega berkat</i> .....	49
Gambar 10. Sesaji yang terdiri dari <i>sega berkat</i> , kopi hitam, pisang, <i>kemenyan</i> , dan <i>kembang boreh</i> yang digunakan dalam ritual oleh juru kunci <i>punden</i> .....	51
Gambar 11. Pertunjukan Kethoprak Satriyo Utomo pada acara sedekah bumi Desa Payak tahun 2024 .....	53
Gambar 12. Terdapat tiga <i>ledhek</i> dalam pertunjukan Tayub di upacara sedekah bumi .....	59
Gambar 13. Tampak beberapa <i>pengibing</i> perempuan yang berasal dari perangkat desa pada pertunjukan Tayub di upacara sedekah bumi Desa Payak tahun 2024.....	61

Gambar 14. Tempat pementasan kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi Desa Payak.....	65
Gambar 15. Denah panggung pertunjukan Tayub di <i>punden</i> Mbah Ngobak.....	66
Gambar 16. Sikap gerak <i>kebyok, kebyak, seblak sampur</i> (dari kiri ke kanan).....	71
Gambar 17. Sikap gerak <i>sindheth</i> .....	72
Gambar 18. Sikap awal gerak <i>ukel karno</i> .....	73
Gambar 19. Sikap gerak <i>entragan</i> .....	74
Gambar 20. Sikap gerak <i>pilesan</i> .....	75
Gambar 21. Sikap gerak <i>ulap-ulap, tawing kanan, tawing kiri</i> (dari kiri ke kanan).....	76
Gambar 22. Pola Lantai 1 ( <i>Gendhing 1</i> ).....	79
Gambar 23. Pola Lantai 2 ( <i>Gendhing 2</i> ).....	79
Gambar 24. Alat musik <i>kendhang</i> .....	83
Gambar 25. Alat musik <i>bonang</i> .....	84
Gambar 26. Alat musik <i>saron</i> .....	85
Gambar 27. Alat musik <i>demung</i> .....	86
Gambar 28. Alat musik <i>peking</i> .....	87
Gambar 29. Alat musik <i>gambang</i> .....	88
Gambar 30. Alat musik <i>kenong</i> .....	89
Gambar 31. Alat musik <i>kempul</i> dan <i>gong</i> .....	90
Gambar 32. Alat musik <i>jidor</i> .....	91
Gambar 33. Alat musik <i>bass drum</i> .....	92
Gambar 34. Tata Rias dan Busana <i>Ledhek</i> .....	96
Gambar 35. Busana <i>Pengarih</i> (Pranatacara) saat pertunjukan Tayub pada upacara sedekah bumi Desa Payak tahun 2024.....	99

Gambar 36. Gotong royong masyarakat Desa Payak saat membagikan <i>sega berkat</i> di <i>punden</i> Telaga Mardida .....	118
Gambar 37. <i>Ancak</i> pada acara sedekah bumi yang diiringi dengan <i>gong pencik</i> . .....	118
Gambar 38. <i>Pengrawit</i> pada pertunjukan Tayub di upacara sedekah bumi Desa Payak.....	119
Gambar 39. Karnaval sedekah bumi Desa Payak yang mengangkat tema hasil bumi. ....	119



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sedekah bumi merupakan suatu kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh setiap desa di Kabupaten Pati. Sesuai dengan slogan Kabupaten Pati yaitu “Pati Bumi Mina Tani” yang menandakan bahwa mayoritas masyarakat Pati adalah seorang nelayan dan petani, maka masyarakat di kabupaten ini senantiasa merayakan acara sedekah bumi. Acara ini dilaksanakan setahun sekali oleh setiap desa di Kabupaten Pati pada hari dan tanggal yang berbeda antara satu desa dengan desa lainnya. Salah satu desa yang melaksanakan acara ini yaitu Desa Payak, Kecamatan Cluwak.

Berdasarkan kalender Jawa, acara sedekah bumi di Desa Payak dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada hari Minggu *Legi* (hari *pasar*an ke-2 dalam kalender Jawa) bulan *Apit* (bulan ke-11 dalam kalender Jawa). Namun, acara ini biasa dilaksanakan dalam waktu tiga hari berturut-turut, yaitu dimulai pada hari Jum’at dan diakhiri pada hari Minggu yang merupakan puncak acara. Puncak acara ini biasanya diawali dengan upacara do’a yang diadakan di *punden* desa. *Punden* adalah apa pun yang diberi penghormatan untuk *pundi*, akar katanya berarti memuja atau memberi penghormatan.<sup>1</sup> Oleh masyarakat Desa Payak, *punden* dipercaya

---

<sup>1</sup> Clifford Geertz. 2014. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu. p.29.

sebagai tempat nenek moyang atau leluhur desa dalam melakukan tapa atau memuja Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan upacara do'a di *punden* dilakukan pada pagi hari yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, serta masyarakat desa setempat.

Setelah upacara do'a selesai, dilanjutkan dengan pertunjukan kesenian Tayub yang selalu ada dalam rangkaian upacara sedekah bumi di desa ini. Pertunjukan dalam kaitannya dengan seni, atau istilah "seni pertunjukan", tentu berbeda arti dan maknanya. Seni pertunjukan bukan saja sebuah peristiwa, tetapi aktivitas mempertunjukkan sebuah karya seni. Sebuah karya seni yang di dalamnya memiliki gagasan dan nilai-nilai yang secara sadar diwujudkan dalam sebuah simbol untuk dikomunikasikan kepada penontonnya. Dalam cakupan yang lebih luas, sebuah peristiwa yang tidak hanya mempertunjukkan sebuah karya seni, tetapi juga di dalamnya terdapat ritual, dapat dikatakan sebagai "pertunjukan budaya". Artinya, muatan kebudayaan terbungkus secara estetis dalam pertunjukan budaya. Yang paling tampak berbeda dari pertunjukan budaya adalah pada karya atau peristiwa yang dipertunjukkan, yang secara keseluruhan bukan semata hasil karya seniman (individu), tetapi merupakan sebuah karya masyarakat.<sup>2</sup>

Pertunjukan Tayub dalam upacara ritual berperan sangat penting bagi masyarakat karena dipercaya sebagai ritus kesuburan yang diharapkan berpengaruh terhadap kesuburan tanah, melimpahnya hasil panen, terhindar dari berbagai hama tanaman, dan keselamatan serta kesejahteraan masyarakat. Masyarakat masih percaya perlunya melakukan upacara sedekah bumi karena takut mendapatkan musibah atau malapetaka, juga takut menyalahi tradisi yang telah dilakukan oleh

---

<sup>2</sup> Yanti Heriyawati. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. p.3.

nenek moyang secara turun-temurun itu. Masyarakat Jawa yang agraris sangat membutuhkan kesuburan tanah dan alam lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>3</sup> Sesuai dengan kondisi geografisnya yang terletak di dataran tinggi, maka masyarakat Desa Payak juga termasuk masyarakat agraris yang mayoritas mata pencahariannya pada sektor pertanian. Kesuburan tanah dan keberlimpahan hasil panen merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat di desa ini. Dengan demikian, masyarakat setempat memiliki suatu tradisi turun-temurun yang berhubungan dengan kesuburan, yaitu sedekah bumi.

Pada upacara ritual sedekah bumi, pertunjukan Tayub selalu hadir sebagai simbol kesuburan. Sebagai perilaku simbolik, ritual memiliki standarisasi sosial, karenanya tindakan ritual memiliki kualitas formalnya sehingga terstruktur dalam bentuk dan prosesnya, berada pada waktu dan tempat khusus, dengan makna simbolik tertentu.<sup>4</sup> Dengan demikian, bentuk penyajian Tayub yang dipentaskan pada upacara ritual ini tentunya juga memiliki perbedaan dengan bentuk penyajian Tayub pada acara-acara lain seperti acara pernikahan, khitanan, tasyakuran, dll. Perbedaan tersebut terletak pada aspek struktur, pelaku, tempat, dan waktu pelaksanaannya.

Tayub terdiri dari penari perempuan (*ledhek*), penabuh gamelan (*pengrawit*), *pengarih* (pembawa acara), dan penari laki-laki (*pengibing*) yang berasal dari penonton. Jumlah penari perempuan (*ledhek*) dalam Tayub tidak ditentukan. Sedangkan jumlah penari laki-laki (*pengibing*) adalah dua kali jumlah

---

<sup>3</sup> Sri Rochana Widyastutieningrum. 2007. *Tayub di Blora Jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Surakarta: ISI Surakarta bekerja sama dengan ISI Press Surakarta. p.150.

<sup>4</sup> Yanti Heriyawati. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. p.17.



*ledhek*. Tayub dalam upacara sedekah bumi Desa Payak terdiri dari tiga penari perempuan (*ledhek*), sehingga jumlah *pengibingnya* dalam sekali tampil adalah enam orang. Penari laki-laki (*pengibing*) dalam pertunjukan Tayub di upacara ini biasanya didahulukan dari kepala desa dan perangkat desa. Setelah itu, masyarakat yang menonton baru diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam tari tersebut. Gerak tari pada kesenian ini dilakukan secara spontan oleh *ledhek* dan *pengibing* yang mengacu pada gerak tari gaya Surakarta. Pola lantainya hanya menggunakan pola garis lurus, yaitu lurus ke depan dan ke belakang, dan lurus ke samping. Iringannya menggunakan alat musik gamelan Jawa dan *gendhing-gendhing* Jawa, termasuk *gendhing Campursari* ataupun *gendhing* yang sedang populer. Terkait dengan tujuan dilaksanakannya sedekah bumi sebagai harapan dan rasa syukur terhadap kesuburan serta hasil bumi, maka musik yang dimainkan cenderung memiliki suasana meriah dan *gayeng*. Tata rias dan busana *ledhek* juga cukup sederhana yaitu mengenakan kebaya, *jarik*, *sampur*, *kondhe*, serta riasan wajah korektif. Sedangkan untuk tata rias dan busana *pengarih* (pranatacara), *pengibing*, dan *pengrawit* tidak ada ketentuan atau atauran tertentu. Struktur pertunjukannya terdiri dari *sungkeman*, *gambyongan*, *slering*, dan *tayuban*.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang bentuk penyajian kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi di Desa Payak. Pada dasarnya, kesenian yang berkaitan dengan upacara ritual pasti memiliki aturan tertentu dalam pelaksanaannya, serta memiliki bentuk penyajian yang berbeda dengan acara-acara lain. Selain itu, pengalaman empiris peneliti yang beberapa kali terlibat sebagai

penonton pertunjukan Tayub dalam upacara sedekah bumi Desa Payak, juga menjadikan faktor ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam tentang bentuk penyajian kesenian ini. Dengan demikian, adanya penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan tulisan baru guna membantu para pembaca dalam mengetahui dan memahami bentuk penyajian kesenian Tayub yang selalu hadir dalam upacara ritual tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk penyajian kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi di Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi di Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perbendaharaan pengetahuan tentang bentuk penyajian kesenian Tayub

dalam upacara sedekah bumi di Desa Payak bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bentuk penyajian kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi serta menumbuhkan motivasi untuk selalu mengapresiasi dan melestarikan kesenian Tayub mengingat pentingnya kesenian ini dalam upacara sedekah bumi di daerahnya.
- b. Bagi seniman atau pelaku seni Tayub, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rasa semangat dalam mempertahankan dan mengembangkan Tayub yang berperan dalam upacara sedekah bumi tiap tahunnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Hadi (2007) menjelaskan tentang pemahaman atau kajian terhadap tari yang dianalisis dari segi bentuk secara teks dan konteksnya. Kajian tari dipandang dari bentuk atau teks dapat dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur, teknik, dan gaya secara koreografis beserta aspek-aspek keberadaan bentuk tari. Sedangkan secara kontekstual mengaitkan keberadaan tari dengan ilmu pengetahuan lain seperti konteksnya dengan politik, ekonomi, pariwisata, pendidikan, dan sebagainya.<sup>5</sup> Dengan demikian, buku ini dapat dijadikan pijakan dalam

---

<sup>5</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

menganalisis bentuk penyajian kesenian Tayub dari aspek koreografi, struktur, maupun simboliknya

Selain itu, Hadi (2012) menjelaskan tentang koreografi yang dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya, baik untuk tarian kelompok maupun tarian tunggal. Hadi juga memberi penjelasan mengenai gerak, ruang, waktu sebagai elemen dasar koreografi.<sup>6</sup> Buku ini dapat membantu dalam menganalisis bentuk penyajian Tayub terkait dengan aspek-aspek tersebut.

Pembahasan mengenai aspek-aspek koreografi juga terdapat pada buku *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari* yang ditulis oleh Soedarsono tahun 1978. Menurut Soedarsono, komposisi tari terdiri dari beberapa elemen pokok yaitu, gerak, desain lantai, dinamika, tema, iringan, tata rias dan busana.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, buku ini dapat digunakan sebagai pendukung dalam penelitian yang berkaitan dengan objek dilihat dari segi elemen-elemen pokoknya.

Selanjutnya, Dahlan (2005) menjelaskan bahwa Tayub merupakan salah satu seni tradisional di Indonesia yang keberadaannya mengundang penilaian pro dan kontra. Bagi masyarakat pecinta Tayub, mereka percaya bahwa Tayub bukan seni pertunjukan biasa, yang hanya sekedar untuk hiburan dan kesenangan saja. Di balik kesenangan itu Tayub mengandung nilai estetika yang tinggi, daya magis, serta kesakralan. Mereka juga percaya dengan mendatangkan pentas Tayub, mereka akan mendapatkan kesuburan, keselamatan, rezeki, keamanan, dan ketentraman

---

<sup>6</sup> Y.Sumandiyo Hadi. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

<sup>7</sup> Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

hidup. Sebaliknya, masyarakat yang kontra menilai Tayub sebagai pertunjukan yang penuh kemaksiatan dan haram. Mereka juga menilai para seniman Tayub tidak memiliki moral yang baik, terutama para *ledheknnya*. Sehubungan dengan masalah tersebut, buku ini mencoba memaparkan Tayub secara lebih mendalam dan tuntas, untuk memadukan kedua persepsi yang berbeda. Selain itu, dalam buku ini juga dibahas tentang sejarah Tayub, perkembangan pementasan Tayub, dan kehidupan beberapa *ledhek* di Pati.<sup>8</sup> Buku ini dapat membantu dalam mengumpulkan data tentang Tayub di Pati baik dari segi sejarah, pelaku, maupun bentuk penyajiannya.

Widyastutieningrum (2007) menelaah seberapa jauh pertunjukan Tayub bermakna dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Kabupaten Blora. Pertunjukan Tayub berakar pada budaya masyarakat Blora sejak lama, namun untuk melacak mengapa Tayub berkembang di Blora perlu ditemukan jawaban yang terkait dengan fungsi Tayub dalam perspektif sosial, budaya, dan ekonomi. Selain perkembangan dan fungsi, buku ini juga membahas tentang bagaimana pelaksanaan pertunjukan Tayub di Kabupaten Blora.<sup>9</sup> Mengingat letak geografis Kabupaten Blora yang dekat dengan Kabupaten Pati, maka informasi-informasi dari buku ini kemungkinan besar dapat pula dijadikan referensi dalam penelitian kesenian Tayub mengenai bentuk penyajiannya.

---

<sup>8</sup> Dandang Ahmad Dahlan. 2005. *Tayub Pati dan Ledeknya*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.

<sup>9</sup> Sri Rochana Widyastutieningrum. 2007. *Tayub di Blora Jawa Tengah Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Surakarta: ISI Surakarta bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.

## F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi adalah sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (*content, form and technique*).<sup>10</sup>

Peneliti mengacu pada teori yang disampaikan oleh Y. Sumandiyo Hadi mengenai kajian tari teks dan konteks. Kajian tekstual artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya. Semata-mata tari merupakan bentuk atau struktur yang nampak secara empirik dari luarnya saja atau *surface structure*, tidak harus mengaitkan dengan struktur dalamnya (*deep structure*). Paradigma kajian tekstual ini dalam fenomena tari dapat dianalisis atau ditelaah baik secara konsep koreografis, struktural maupun simbolik.<sup>11</sup> Sedangkan kajian kontekstual terhadap seni tari artinya fenomena seni itu dipandang atau konteksnya dengan disiplin ilmu lain. Seperti mengaitkan keberadaannya dengan politik, ekonomi, pariwisata, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada kajian tekstual yang digunakan untuk menganalisis bentuk penyajian kesenian Tayub berkaitan dengan konsep koreografis, struktural maupun simbolik. Secara

---

<sup>10</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media. p.35.

<sup>11</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. p.23.

<sup>12</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. p.97.

koreografis meliputi aspek pelaku, gerak, pola lantai, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, iringan, tata rias dan busana. Sedangkan secara struktural berkaitan dengan urutan atau rangkaian pertunjukan Tayub, dan simbolik berkaitan dengan semua hal dalam pertunjukan Tayub yang dilakukan dengan maksud tertentu.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup> Guna membantu dalam memecahkan masalah penelitian, maka metode tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya ialah tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap penulisan laporan.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Seorang peneliti harus memahami berbagai teori, pendekatan penelitian, dan metode penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memilih dan menentukan teori, pendekatan penelitian, dan dengan metode penelitian apa objek tersebut akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan koreografi oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*

---

<sup>13</sup> Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.34.

dengan metode penelitian kualitatif untuk penelitian bentuk penyajian kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi di Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati.

#### b. Memilih Lapangan

Lokasi tempat penelitian ini yaitu di Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. Sehubungan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan upacara sedekah bumi, maka penelitian ini juga dilakukan di tempat upacara tersebut dilaksanakan, yaitu di *punden* Mbah Ngobak yang terletak di Dukuh Payak Barat RT. 09 RW. 03.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Dalam metode kualitatif, tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Mendengarkan, mencium, mengecap, meraba termasuk salah satu bentuk observasi.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pada tempat dan waktu ketika kegiatan acara sedekah bumi Desa Payak dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti telah terlibat langsung sebagai penonton dalam pertunjukan kesenian Tayub pada upacara sedekah

---

<sup>14</sup> Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.107.



bumi Desa Payak yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 di *punden* Mbah Ngobak. Dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti mendapatkan data terkait dengan waktu, tempat, pelaku, gerak, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, struktur pertunjukan, serta rangkaian acara sedekah bumi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa narasumber yang mengetahui langsung terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber, yakni sebagai berikut:

- 1) Sujadi (73 tahun), sebagai tokoh masyarakat yang beberapa kali menjadi ketua panitia pelaksanaan sedekah bumi Desa Payak. Dari wawancara tersebut diperoleh data mengenai tempat, waktu, dan rangkaian acara sedekah bumi.
- 2) Sumijan (50 tahun), sebagai pimpinan paguyuban Tayub “Cipta Laras”. Paguyuban Tayub tersebutlah yang sering mengisi acara pada upacara sedekah bumi. Dengan demikian, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh data mengenai aspek pelaku, tempat dan waktu pertunjukan, iringan, dan struktur kesenian Tayub.

3) Kanti Asmara (26 tahun), sebagai salah satu penari atau *ledhek* pada paguyuban Tayub “Cipta Laras”. Dari wawancara tersebut diperoleh data terkait aspek gerak, pola lantai, tata rias dan busana.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar/foto, pengambilan audio berupa rekaman hasil wawancara, dan pengambilan video terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi Desa Payak.

#### d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan berguna untuk mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai objek yang diteliti melalui tulisan-tulisan yang berkaitan dengan kesenian Tayub.

### 3. Tahap Analisis

Analisis adalah aktivitas mendengarkan suara-suara orang lain, yakni keseluruhan data (data primer dan sekunder) yang digabungkan dengan pemahaman dan penjelasan peneliti, sebagai proses interpretasi

untuk menghasilkan makna-makna yang baru.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, tahap analisis dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data untuk lebih mudah dianalisis.<sup>16</sup> Reduksi data dilakukan dengan cara memilah hal-hal pokok dari data penelitian acara sedekah bumi yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, data yang dipilih lebih terfokus pada bentuk penyajian kesenian Tayub, yaitu terkait dengan waktu, tempat, pelaku, gerak, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, serta struktur pertunjukannya. Penyajian data merupakan proses interpretasi, proses pemberian makna, baik secara emik maupun etik, baik terhadap unsur-unsur maupun totalitas.<sup>17</sup> Penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil reduksi data secara deskriptif. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara merangkum atau menyampaikan inti daripada pembahasan terkait bentuk penyajian kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi Desa Payak.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Rancangan penulisan laporan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan berisi gambaran singkat mengenai objek yang diteliti meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah,

---

<sup>15</sup> Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.151.

<sup>16</sup> Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.154.

<sup>17</sup> Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.154.

tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, dan metode penelitian.

BAB II : Tinjauan umum mengenai gambaran umum wilayah dan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati, yang meliputi letak geografis, kondisi demografis, pola pemukiman, sistem mata pencaharian, sistem kekerabatan, sistem kemasyarakatan, pendidikan, sistem religi, bahasa, adat istiadat, dan kesenian. Pada bab ini juga berisi tentang Tayub di daerah Pati.

BAB III : Pembahasan berisi tentang rangkaian acara sedekah bumi di Desa Payak, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati, serta bentuk penyajian kesenian Tayub dalam upacara sedekah bumi.

BAB IV : Berisikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

